



HASIL PENELITIAN

KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN YANG TERTANGKAP DI DANAU LAIS KABUPATEN PULANG PISAU

The diversity of fish species caught in lais lake Pulang Pisau District

**Putri Suwali Pebri Harti Saragih , Kembarawati , Tutwuri Handayani*,
Rosana Elvince**

Prodi Manajemen Sumberdaya Perairan Jurusan Perikanan, Universitas Palangka Raya

* corresponding author: tutwurihandayani@fish.upr.ac.id

(Diterima/Received : 18 Mei 2025, Disetujui/Accepted: 12 Juni 2025)

ABSTRAK

Penelitian tentang Keanekaragaman Jenis Ikan yang Tertangkap di Danau Lais Kabupaten Pulang Pisau, dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis ikan yang tertangkap, indeks keanekaragaman dan indeks dominasi ikan yang tertangkap di Danau Lais. Penentuan lokasi titik sampling pada penelitian ini menggunakan metode survei dan observasi langsung ke lapangan. Metode pengambilan sampel ikan dilakukan berdasarkan kegiatan nelayan dengan meletakkan alat tangkap pada 3 titik stasiun yang berbeda dengan 8 kali sampling. Jenis ikan yang tertangkap Di Danau Lais diperoleh sebanyak 12.368 ekor dengan 38 jenis ikan. Nilai indeks keanekaragaman jenis ikan pada masing-masing stasiun yaitu pada stasiun 1 memiliki nilai rata-rata indeks keanekaragaman jenis ikan sebesar 0,698, pada stasiun 2 sebesar 0,871 dan pada stasiun 3 sebesar 0,796 yang termasuk kedalam kategori keanekaragaman rendah. Nilai rata-rata indeks dominasi masing-masing pada stasiun 1 sebesar 0,302, pada stasiun 2 sebesar 0,129 dan pada stasiun 3 sebesar 0,796.

Kata kunci : Jenis ikan, Indeks keanekaragaman, Danau Lais

ABSTRACT

Research on the diversity of fish species caught in Lais Lake, Pulang Pisau Regency, was conducted from March to April 2024. The aim of this study was to identify of fish caught and to determine the diversity and dominance indices of fish species in Lais Lake. The sampling locations were determined using a survey method combined with direct field observations. Fish sampling was carried out following the fishing activities of local fishermen by placing fishing gear at three different station points, with a total of eight sampling occasions. A total of 12,368 individual fish representing 38 species were caught in Lais Lake. The average fish species diversity index (H') at each station was as follows: Station 1 = 0.698, Station 2 = 0.871, and Station 3 = 0.796, all of which fall into the low diversity category. The corresponding dominance index (C) values were 0.302 at Station 1, 0.129 at Station 2, and 0.796 at Station 3.

Keywords: fish diversity, dominance index, freshwater ecosystem, Lais Lake, Pulang Pisau Regency

PENDAHULUAN

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumber daya alam dengan mengoptimalkan dan memelihara produktivitas sumberdaya perikanan dan kelestarian lingkungan. Potensi sumberdaya perikanan disuatu perairan dikaitkan dengan kegiatan perikanan tangkap. Perikanan tangkap

merupakan usaha penangkapan ikan dan organisme air (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Perikanan tangkap dilakukan di sungai atau di danau. Masalah yang mengemuka di dalam perikanan tangkap adalah penangkapan ikan berlebih sehingga membuat sejumlah spesies mengalami penurunan populasi dalam jumlah yang signifikan dan berada dalam ancaman punah. Hal ini mengakibatkan jumlah tangkapan ikan di

perairan dapat mengalami penurunan secara umum.

Pengelolaan sumberdaya ikan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan operasi penangkapan ikan dan sasaran penangkapan ikan yang dilakukan. Dalam konsep pengelolaan sumber daya ikan berkelanjutan terdapat tiga komponen penting yang berjalan dalam kondisi berimbang, yaitu: ekologi, sosial, dan ekonomi. Secara empiris adalah proses tarik ulur antara ketiga kepentingan tersebut (Satria, 2004). Kegiatan ini berusaha untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan dari kepunahan dan telah dilakukan sejak lama oleh berbagai ahli penangkapan ikan diseluruh dunia.

Kegiatan penangkapan ikan yang ramah lingkungan ini sebagai acuan dalam penggunaan teknologi dan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Kondisi tersebut dapat dilihat dari segi metode pengoperasian alat, bahan dan konstruksi alat, daerah penangkapan serta ketersediaan sumberdaya ikan.

Alat penangkapan ikan sebagai sarana utama dalam usaha perikanan tangkap yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak berdampak negative pada sumberdaya perikanan dan lingkungan perairan serta penggunaan jasa perairan lainnya. Penggunaan alat tangkap ikan harus memperhatikan keseimbangan dan meminimalkan dampak negative bagi biota lain. Alat tangkap ikan yang digunakan nelayan Indonesia umumnya masih bersifat tradisional.

Kalimantan memiliki perairan umum terluas di Indonesia yaitu sekitar 60% dari luas total perairan umum Indonesia. Luas perairan umum di Kalimantan Tengah mencapai 2,28 juta ha atau terluas dari luas perairan umum yang terdapat di Kalimantan. Perairan umum Kalimantan juga mempunyai kekayaan jenis ikan tertinggi di Indonesia yaitu 394 jenis ikan (yang sudah berhasil diidentifikasi) dengan 149 jenis ikan endemik. Luas perairan umum dan kekayaan jenis ikan yang dimiliki menjadikan Kalimantan sebagai sentra utama kegiatan perikanan tangkap perairan umum di Indonesia (Kottelat, *et al* 1993).

Danau Lais terletak di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Para nelayan di Danau Lais menggunakan alat tangkap tradisional dalam kegiatan menangkap dan mencari ikan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama nelayan di Danau Lais mereka menggunakan alat tangkap seperti Salambau, Rambat, Kalang, dan Bubu. Alat tangkap ini merupakan alat tangkap yang pengoperasiannya berbeda-beda setiap jenisnya. Ada alat tangkap yang pengoperasiannya dengan cara di pasang dan akan menghadang ikan yang keluar masuk dan ada alat tangkap yang digunakan

dengan cara meletakan pada lokasi danau kemudian ikan akan terperangkap masuk kedalam. Perkembangan penduduk yang semakin meningkat, maka kebutuhan akan protein hewani seperti ikan sangat di perlukan. Perairan umum sebagai salah satu penghasil sumberdaya perikanan, memiliki andil yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia khususnya menyediakan protein hewani dan penghasil devisa. Perairan umum merupakan perairan dimana semua orang dapat mengusahakan atau mengambil hasil dari perairan tersebut, yang meliputi sungai, danau dan rawa. Karena pada saat ini penangkapan dan pengeksploitasi yang terus menerus akan merusak lingkungan dan habitat suatu perairan. Apabila ini tidak dilakukan perbaiki dan pencegahan secara berkelanjutan maka akan menimbulkan masalah-masalah besar terutama dalam sektor perikanan (Soeseno, 1990).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui keanekaragaman dan dominasi jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap tradisional di Danau Lais, Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan April 2024. Penelitian ini dilakukan di Danau Lais, Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan observasi langsung ke lapangan dengan melakukan kegiatan untuk mengambil hasil tangkapan dari nelayan dengan menggunakan alat tangkap yang digunakan oleh para nelayan di Danau Lais.

Penentuan stasiun dilakukan secara *Purposive sampling* ditentukan dengan kegiatan nelayan dimana nelayan biasa memasang alat tangkap yang digunakan. Dimana dalam pengambilan sampel, dilakukan pada 3 stasiun yang di anggap dapat mewakili daerah penangkapan di Danau Lais, Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau.

Pengambilan sampel ikan dilakukan pada 3 stasiun yang berbeda. Dengan 8 kali sampling selama satu bulan dari hasil tangkapan nelayan di Danau Lais, Desa Tanjung Sangalang, Kecamatan Kahayan Tengah dengan menggunakan alat tangkap Salambau, Kalang, Bubu, dan Rambat. Ikan yang tertangkap dengan menggunakan alat tangkap tersebut kemudian di pisahkan

berdasarkan jenisnya untuk di hitung jumlah ikan yang tertangkap.

Pengukuran sampel air dilakukan bersamaan dengan penangkapan ikan yaitu 8 kali sampling selama satu bulan. Beberapa parameter kualitas air seperti, suhu, kedalaman, pH, dan DO akan dilakukan pengukuran secara langsung (*insitu*) di lapangan menggunakan alat pengukur dari masing-masing parameter.

Analisis Data

1. Mengidentifikasi Jenis Ikan

Identifikasi ikan merupakan kegiatan mencocokkan ciri-ciri individu atau determinasi dengan cara mengambil sampel ikan, kemudian dilihat ciri-ciri meristic dan morfometriknnya serta mencocokkannya dengan kunci identifikasi dan taksonomi. Identifikasi Jenis Ikan menggunakan buku identifikasi Kottelat *et al* (1993).

2. Menentukan Indeks Dominansi (D)

Nilai indeks Dominansi memberikan gambaran tentang dominansi ikan dalam suatu komunitas ekologi, yang dapat menerangkan bilamana suatu spesies ikan lebih banyak terdapat selama pengambilan data, dengan formula Margalef dalam Odum (1996):

$$D = \sum \left(\frac{ni}{N} \right)^2$$

Keterangan:

D = Indeks Dominansi Simpson,

N = Jumlah individu seluruh spesies,

ni = Jumlah individu dari spesies ke-i.

Nilai indeks dominansi antara 0-1. Kriteria indeks dominansi adalah sebagai berikut, jika nilai D mendekati nol (0) berarti dominansi rendah, artinya tidak terdapat spesies yang mendominasi spesies lainnya atau struktur komunitas dalam keadaan stabil. D mendekati nilai satu (1) berarti dominansi tinggi, artinya terdapat spesies yang mendominasi jenis spesies yang lainnya atau struktur komunitas labil, karena terjadi tekanan ekologis (stress).

3. Menentukan Indeks Keanekaragaman (Ds)

Indeks keanekaragaman (Ds) menggambarkan keadaan populasi organisme secara matematis agar mempermudah dalam menganalisis informasi jumlah individu masing-masing jenis pada suatu komunitas. Untuk itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus Simpson (Soegianto, 1994) sebagai berikut:

$$D_s = 1 - D$$

Keterangan :

Ds : Indeks Keanekaragaman Simpson

D :Indeks Dominansi Simpson

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Jenis Ikan Yang Tertangkap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Danau Lais, Kabupaten Pulang Pisau selama 8 kali sampling, maka ditemukan ada 16 famili yang terdiri dari 38 jenis ikan yang tertangkap dengan jumlah 12.368 ekor (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Ikan yang Tertangkap di Danau Lais

No	Famili	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Jumlah Individu (Ekor)
1	Siluridae	Lais	<i>Kryptopterus macronema</i>	1701
		Lais Kaca	<i>Kryptopterus bicirhis</i>	400
		Lais Bamban	<i>Kryptopterus parvanalis</i>	148
		Lais Tembiring	<i>Belodontichthys dinema</i>	70
		Lais Bantut	<i>Ompok bimaculatus</i>	14
		Tapah	<i>Wallago leerii</i>	83
2	Bagridae	Baug	<i>Hemibagrus nemurus</i>	85
		Bapuntin, Puntun	<i>Bagroides melapterus</i>	177
		Pantik	<i>Mystus micranchanthus</i>	290
		Darap	<i>Mystus singaringan</i>	370
		Pampalahung	<i>Bagrichthys macranchanthus</i>	135

3	Cyprinidae	Menangin	<i>Puntioplites waandersi</i>	352
		Puhing	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	76
		Tempauk	<i>Thynnichthys polylepis</i>	76
		Kalabau, Hara	<i>Osteochilus melanopleura</i>	195
		Puyau, Nilem	<i>Osteochilus hasselti</i>	149
		Saluang	<i>Rasbora caudimaculata</i>	297
		Juah	<i>Luciosoma trinema</i>	158
		Adungan	<i>Hampala macrolepidota</i>	13
		Jelawat	<i>Leptobarbus heovenii</i>	25
		Salap, Tawes	<i>Barbonymus gonionotus</i>	140
4	Pangasidae	Rariu, Riu	<i>Pangasius macronema</i>	5.605
		Patin	<i>Pangasius hypophthalmus</i>	115
5	Helostomatidae	Tabakang, Tembakang, Biawan	<i>Helostoma temminckii</i>	268
6	Osphronemidae	Sepat Siam	<i>Trichopodus pectoralis</i>	235
		Sepat, Sasapat	<i>Trichopodus trichopterus</i>	258
		Sepat Mutiara	<i>Trichopodus leerii</i>	16
7	Belonidae	Kapar, Kakapar	<i>Belontia hasselti</i>	54
8	Anabantidae	Papuyu, Bapuyu	<i>Anabas testudineus</i>	206
9	Chanidae	Toman, Tahuman	<i>Channa micropeltes</i>	46
		Haruan, Gabus	<i>Channa striata</i>	61
10	Clarias	Lele	<i>Clarias batrachus</i>	37
33	Mastacembludae	Sili-sili, Tilan	<i>Mastacembarus naculatus</i>	58
34	Pristolepididae	Patung	<i>Pristolepis fasciata</i>	10
35	Toxotidae	Pemanah, Sasumpit	<i>Toxotes chatareus</i>	10
36	Soleidae	Jela Baras, sebelah	<i>Achiroides leucorhynchus</i>	18
37	Eleotridae	Bakut, Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	121
38	Palaemonidae	Udang galah	<i>Macrobrachium rosenbergii</i>	314
Jumlah				12.368

2. Indeks Keanekaragaman Jenis Ikan Yang Tertangkap

Nilai indeks keanekaragaman jenis ikan pada 3 titik stasiun di Danau Lais disajikan dalam Tabel 2.berikut ini.

Tabel 2. Nilai Indeks Keanekaragaman Jenis Ikan

No Stasiun	Indeks Keanekaragaman	Keterangan
1 Stasiun 1	0,698	Tinggi
2 Stasiun 2	0,871	Tinggi
3 Stasiun 3	0,796	Tinggi

Pada stasiun 1 memiliki nilai rata-rata indeks keanekaragaman jenis ikan sebesar 0,698 dimana pada stasiun 1 ini memiliki tingkat keanekaragaman jenis ikan yang cukup Tinggi. Hal tersebut di pengaruhi oleh kondisi kualitas air

yang ada pada stasiun 1 cukup baik dimana selama pengambilan sampel ikan juga dilakukan pengukuran kualitas air. Rata-rata suhu air pada stasiun 1 yaitu sebesar 29°C dimana pada suhu ini merupakan suhu optimal untuk ikan tumbuh dan berkembang biak. Kedalaman air pada stasiun 1 juga mempengaruhi pertumbuhan jenis ikan dimana kedalaman air pada stasiun 1 rata-rata 1,3 m.

Pada stasiun 2 memiliki nilai rata-rata indeks keanekaragaman sebesar 0,871 dimana pada stasiun 2 ini merupakan bagian dari tengah danau dan dari ketiga titik stasiun penelitian stasiun kedua memiliki tingkat keanekaragaman yang lebih tinggi dari kedua stasiun lainnya, namun kategori keanekaragamannya masih masuk kedalam kategori tingkat keanekaragaman Tinggi. Pada stasiun 2 jenis ikan yang tertangkap memiliki

keanekaragaman jenis ikan yang banyak namun jumlah ikan yang tertangkap sedikit tetapi setiap pengambilan sampel pada stasiun 2 ini selalu mendapatkan jenis ikan walau dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan danau dan keadaan kualitas airnya. Pada stasiun 2 ini merupakan lokasi yang terdapat adanya pemukiman warga dimana banyak kegiatan atau aktivitas manusia seperti pembuangan limbah rumah tangga dan lain-lain sehingga mempengaruhi kualitas airnya. Pada stasiun 2 ini rata-rata suhu air sebesar 29,5°C, kedalaman air pada stasiun 2 ini memiliki rata-rata sebesar 4,1 m dimana kedalaman cukup dalam karena berada di tengah danau, Dari hasil pengukuran kualitas air yang telah dilakukan maka pada stasiun 2 ini merupakan stasiun yang memiliki jumlah keanekaragaman jenis ikan yang paling tinggi, hal tersebut dipengaruhi karena kedalaman pada stasiun 2 ini cukup dalam sehingga ada beberapa jenis ikan yang hidup pada kedalaman tertentu namun tidak dapat hidup atau tertangkap pada stasiun 1 dan 3.

Pada stasiun 3 memiliki nilai rata-rata indeks keanekaragaman sebesar 0,796 pada stasiun 3 ini merupakan stasiun yang memiliki tingkat keanekaragaman jenis ikan yang cukup banyak dari stasiun 1 dan termasuk kedalam kategori keanekaragaman Tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi pada stasiun 3 ini merupakan lokasi tempat nelayan memasang alat tangkap dan dekat dengan hutan sehingga kebutuhan akan nutrisi bagi ikan juga banyak pada stasiun 3 ini. Pengukuran kualitas air juga menunjukkan bahwa pada stasiun 3 ini memiliki tingkat kualitas air yang baik dan optimal untuk pertumbuhan ikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah spesies ikan dalam komunitas relatif banyak, didukung oleh lingkungan yang baik dan gangguan yang mempengaruhi organisme hidup di lingkungan tersebut. Kualitas air di Danau Lais juga diketahui cukup baik untuk kehidupan ikan. Semakin besar jumlah jenis ikan dan variasi individu, semakin tinggi juga tingkat keanekaragaman ikan dalam ekosistem perairan, sementara jumlah jenis ikan dan individu yang rendah akan mengurangi tingkat keanekaragaman jenis ikan nya (Setyobudiandi, *et al* 2009).

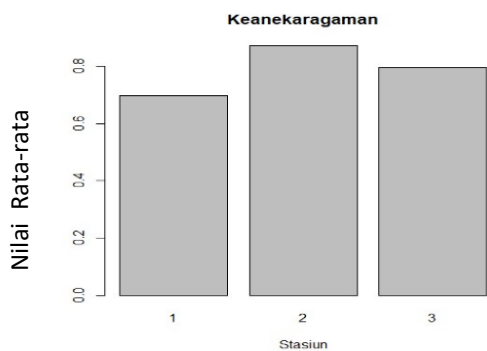
Kriteria keanekaragaman tinggi ini disebabkan karena kondisi air di Danau Lais mengalami pasang surut air sehingga mempengaruhi pada pengambilan sampel dan pengoperasian alat tangkap. Ketika air di Danau Lais mengalami pasang atau surut maka proses pengoperasian alat tangkapnya juga tetap dilakukan secara maksimal, karena dari ke 4 alat tangkap yang digunakan dalam kegiatan penelitian

masing-masing alat tangkap dapat digunakan meski air sedang pasang atau surut. Misalnya pada alat tangkap salambau ketika musim penghujan maka hasil tangkapan ikan nya banyak, namun pada saat musim kemarau alat tangkap ini tetap di pasang dan mendapatkan hasil tangkapan namun untuk hasil tangkapan nya hanya sedikit. Alat tangkap kalang di pasang ketika air pasang atau air dalam karena alat tangkap ini berukuran besar namun hasil tangkapan dari alat tangkap kalang tidak sebanyak dengan hasil tangkapan pada alat tangkap salambau hanya beberapa jenis ikan saja. Sedangkan untuk alat tangkap rambat dan bubu di pasang dan dilihat hasil tangkapan nya ketika air surut.

Kegiatan pengambilan sampel dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali sampling, namun pada sampling kedua dan kedelapan hasil tangkapan nya hanya sedikit karena pada sampling kedua dan kedelapan saat itu hanya beberapa alat tangkap saja yang di pasang karena saat itu musim surut atau kemarau. Namun demikian, jika dilihat dari hasil pengukuran kualitas air selama penelitian menunjukkan bahwa kualitas air di Danau Lais baik untuk kehidupan organisme perairan.

Selain kualitas air yang baik, ketersediaan makanan bagi ikan juga cukup pada lokasi titik sampling, dikarenakan penyebaran alat tangkap Salambau, kalang, rambat dan bubu berada di dekat vegetasi atau tumbuhan di sekitar perairan. Jenis makanan yang dapat ditemukan di danau yang memiliki kondisi perairannya di sekitar vegetasi meliputi: Fitoplankton, Zooplankton dan Invertebrata. Selain itu, Kegiatan manusia di lokasi penelitian juga dapat mempengaruhi keanekaragaman ikan, adapun kegiatan manusia di sekitar lokasi penelitian adalah adanya kegiatan penangkapan ikan namun kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar menggunakan alat tangkap tradisional yang ramah lingkungan. Hamidah (2004) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa aktivitas manusia pada habitat ikan akan mempengaruhi keanekaragamannya.

Menurut Wahyuni & Zakaria (2018) tinggi rendahnya nilai indeks keanekaragaman tergantung oleh variasi jumlah individu tiap spesies ikan yang berhasil ditangkap. Lebih lanjut dijelaskan oleh Sriwidodo *et al.*, (2013) bahwa semakin kecil jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan juga akan semakin kecil, tetapi semakin besar jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan akan semakin besar.



Gambar 1. Nilai rata-rata Indeks Keanekaragaman

3. Indeks Dominasi Jenis Ikan Yang Tertangkap

Nilai rata-rata indeks dominasi dari 3 stasiun penelitian di Danau Lais (Tabel 3.). Menurut Odum (1998), nilai dominasi dibawah 1 menandakan dominasi rendah atau tidak adanya spesies yang mendominasi, nilai dominasi di atas 1 menandakan bahwa dominasi tinggi dan adanya spesies yang mendominasi.

Tabel 3. Nilai Indeks Dominasi Jenis Ikan

No Stasiun	Indeks Dominasi	Keterangan
1 Stasiun 1	0,302	Rendah
2 Stasiun 2	0,129	Rendah
3 Stasiun 3	0,204	Rendah

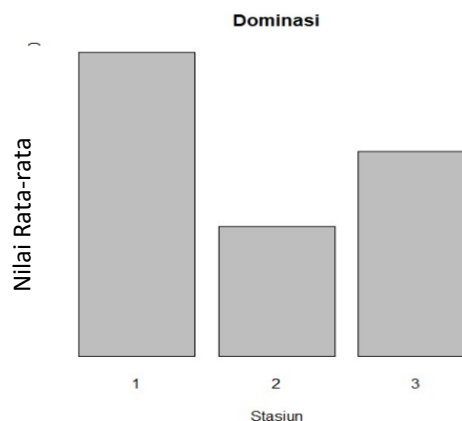
Pada stasiun 1 nilai indeks dominasinya sebesar 0,302 dimana pada stasiun 1 ini memiliki nilai dominasi dalam tingkat rendah atau tidak adanya spesies yang mendominasi. Jenis ikan yang mendominasi dari stasiun 1 ini ialah ikan dari kelas *Actinopterygii*, dan dari Family *Pangasidae* yang memiliki nama lokal ikan Riuk. Dimana dalam 8 kali sampling ikan riuk di stasiun 1 yang tertangkap sebanyak 2920 ekor, dan ikan dari Kelas *Actinopterygii*, dan family *Siluridae* yaitu ikan Lais yang tertangkap hampir pada semua stasiun, namun pada stasiun 1 ikan lais spesies *Kryptopterus parvanalis* tertangkap sebanyak 664 ekor selama 8 kali sampling.

Pada stasiun 2 memiliki indeks dominasi sebesar 0,129 dimana pada stasiun 2 ini merupakan stasiun dengan jumlah dominasi jenis ikan yang paling rendah dari stasiun 1 dan 3, namun untuk tingkatannya stasiun 2 masih tergolong ke dalam tingkat indeks dominasi rendah. Dimana pada stasiun 2 jenis ikan yang mendominasi adalah ikan dari kelas *Actinopterygii* dan dari family *Siluridae* dengan nama lokal ikan Lais. Dimana dalam 8 kali sampling ikan Lais di stasiun 2 tertangkap sebanyak 425 ekor, dan ikan dari kelas *Actinopterygii* dan dari family

Anabantidae dengan nama lokal ikan papuyu dimana pada stasiun 2 ikan papuyu tertangkap sebanyak 127 ekor dalam 8 kali sampling.

Pada stasiun 3 memiliki indeks dominasi sebesar 0,204 dimana tingkat dominasinya masuk kedalam tingkat dominasi rendah atau tidak adanya spesies yang mendominasi. Pada stasiun 3 ini merupakan stasiun tempat biasa nelayan memasang alat tangkap namun untuk ikan yang mendominasi pada stasiun ini ialah ikan lais dan ikan riuk. Dimana ikan lais merupakan ikan dari kelas *Actinopterygii* dan dari family *Siluridae* dalam 8 kali sampling ikan lais yang tertangkap sebanyak 896 ekor, dan untuk ikan Riuk merupakan ikan dari kelas *Actinopterygii* dan dari family *Pangasidae* yang mana dalam 8 kali sampling ikan riuk di stasiun 3 tertangkap sebanyak 2751 ekor.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama 8 kali sampling di danau lais terdapat ada 34 ikan dari kelas *Actinopterygii*, 1 jenis ikan kelas dari *Teleostei*, 1 jenis ikan dari kelas *Osteichthyes* dan 1 jenis ikan dari kelas *Malacostraca*. Ikan yang tertangkap di danau Lais juga memiliki 6 jenis ikan dari family *Siluridae*, 5 dari family *Bagridae*, 7 dari family *Cyprinidae*, 2 dari family *Pangasidae*, 4 dari family *Osphronemidae*, 2 dari Family *Chanidae*, 1 dari family *Anabantidae*, 1 dari family *Eleotridae*, 1 dari family *elopidae*, 1 dari family *Helostomatidae*, 1 dari family *Clariidae*, 1 dari family *Palaemonidae*, 1 dari family *Mastacembulidae*, 1 dari kelas *Megalopidae*, 1 dari kelas *Pristolepididae*, 1 dari kelas *Atherinopsidae*, dan 2 dari kelas *Toxotidae*.



Gambar 2. Nilai Rata-rata Indeks Dominasi Jenis Ikan

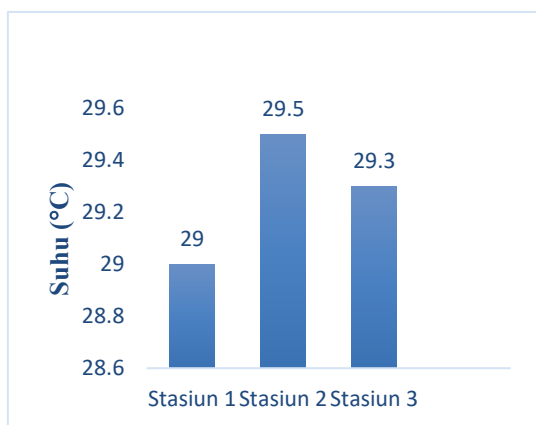
Suhu dan Kedalaman Danau Lais

Pengukuran suhu dan kedalaman dilakukan selama 8 kali penelitian bersamaan dengan pengambilan hasil tangkapan ikan. Parameter suhu dan kedalaman digunakan sebagai data pendukung dalam kaitannya terhadap hasil tangkapan ikan menggunakan alat tangkap salambau, kalang, rambat dan bubu.

1. Suhu

Suhu termasuk salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan organisme di perairan. Suhu memberikan dampak bagi ikan seperti aktivitas makan ikan, peningkatan suhu, peningkatan aktivitas metabolisme ikan, penurunan gas oksigen terlarut, efek pada proses reproduksi ikan, suhu ekstrim bisa menyebabkan kematian pada ikan.

Suhu berkisar antara 27-32°C merupakan suhu yang baik untuk kehidupan organisme perairan. Dengan demikian, suhu yang diperoleh selama penelitian di Danau Lais baik untuk pertumbuhan ikan. Mengetahui suhu optimal pada perairan dapat bermanfaat dalam pendugaan keberadaan kelompok ikan, sehingga dapat dengan mudah dilakukan kegiatan penangkapan ikan. Nilai suhu di Danau Lais pada setiap titik sampling dapat dilihat pada Gambar 3.



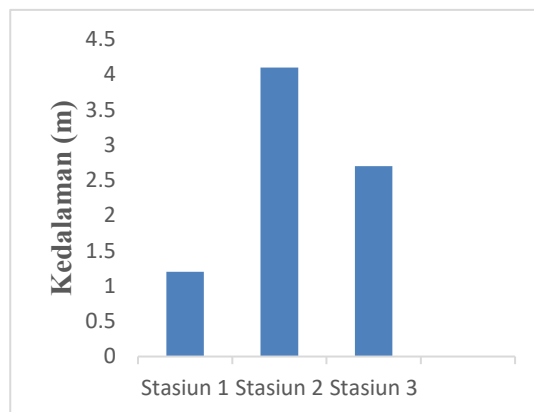
Gambar 3. Nilai rata-rata suhu di Danau Lais

2. Kedalaman

Kedalaman Danau Lais pada stasiun 1 berkisar mulai dari 1,0 m-1,3 m dimana pada stasiun ini keadaan danau nya berlumpur dan ikan yang dominasi di stasiun ini ialah ikan lais dan ikan riuk. Pada stasiun 2 kedalaman danau lais berkisar antara 3,8 m hingga 4,7 m dimana pada stasiun 2 ini terletak di bagian tengah danau sehingga memiliki kedalaman yang cukup dalam, pada stasiun ini ikan yang dominan tertangkap adalah ikan lais dan ikan papuyu. Sedangkan pada stasiun 3 memiliki kedalaman berkisar mulai dari

2,3 m hingga 3,1 m dimana pada stasiun ini masih terdapat perairan yang berlumpur dan ikan yang dominan tertangkap di stasiun 3 ini ialah ikan lais dan ikan riuk.

Kedalaman suatu perairan berhubungan erat dengan produktivitas, suhu vertikal, penetrasi cahaya, densitas, kandungan oksigen, serta unsur hara. Kedalaman berkaitan erat dengan banyaknya air yang masuk ke dalam perairan tersebut.



Gambar 4. Nilai rata-rata kedalaman (m)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah ikan yang tertangkap Di Danau Lais diperoleh sebanyak 12.368 ekor dengan 38 jenis ikan. Jenis ikan yang dominan tertangkap adalah ikan Riu (*Pangasius macronema*) dari family *Pangasidae* sebanyak 5,605 ekor selama 8 kali sampling pada 3 titik stasiun. Adapun jenis ikan yang paling sedikit tertangkap adalah ikan Patung (*Pristolepididae marginatus*) dari family *Pristolepididae* sebanyak 10 ekor dan ikan pemanah (*Toxotes chatareus*) dari family *Toxotidae* sebanyak 10 ekor.
2. Nilai rata-rata indeks keanekaragaman simpson pada masing-masing stasiun di Danau Lais yaitu pada stasiun 1 sebesar 0,698, pada stasiun 2 sebesar 0,871 dan pada stasiun 3 sebesar 0,796 yang termasuk kedalam kategori keanekaragaman tinggi.
3. Nilai rata-rata indeks dominasi masing-masing pada stasiun 1 sebesar 0,302, pada stasiun 2 nilai rata-rata indeks dominasi nya sebesar 0,129 dan pada stasiun 3 nilai rata-rata indeks dominasi nya sebesar 0,204. Artinya tingkat dominasi di danau lais masih tergolong kedalam tingkat dominasi Rendah atau tidak adanya spesies yang mendominasi.



Saran

Untuk menjaga kondisi Danau Lais masih diperlukannya upaya konservasi untuk menjaga dan meningkatkan keanekaragaman jenis ikan di Kawasan tersebut. Salah satu sarannya adalah dapat melanjutkan penelitian ini dengan waktu penelitian pada musim peralihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamidah A. 2004. Keanekaragaman Jenis Ikan di Sungai Enim Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*. 4 (2): 51-55
- Kottellat, M., A.J. Whitten, M.s. Kartika dan S. Wiroatmodjo. 1993. Ikan Air Tawar di Perairan Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Seriplus Edition (HK), Ltd. Kerjasama dengan Proyek EMDI, Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup RI. Jakarta 293.
- Odum, E.P. 1996. Dasar-dasar Ekologi, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, Penerjemah Samingan, Tjahjono.
- Odum, E. P. 1998. Dasar-Dasar Ekologi. Alih Bahasa. Cahyono, S. FMIPA IPB. Gadjah Mada University Press. 625.
- Satria. 2004. Struktur Populasi Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*, Linnaeus 1758): Famili Scombridae: Perairan Pesisir Selatan Laut Jawa. *Jurnal Pengelolaan Perikanan Tropis*. Vol 1(1).
- Setyobudiandi I., Sulistiono., F. Yulianda., C.Kusmana, C., S. Hariyadi., A. Damar., A.Sembiring dan Bahtiar. (2009). Sampling dan Analisis Data Perikanan dan Kelautan; Terapan Metode Pengambilan Contoh di Wilayah Pesisir dan Laut. Bogor: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB.
- Soegianto, A. 1994. Ekologi kuantitatif. Metode Analisis Populasi dan Komunitas. Usaha Nasional. Jakarta.
- Soeseno S. 1990. Pemeliharaan Ikan Dalam Pekarangan, Kunasius. Yogyakarta.
- Sriwidodo, D. E. W., Budiharjoa & Sugiyarto. (2013). Keanekaragaman jenis ikan di kawasan inlet dan outlet Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Bioteknologi*
- Wahyuni, T. T., & Zakaria, A. (2018). Keanekaragaman Ikan di Sungai Luk Ulo Kabupaten Kebumen. *Biosfera* Vol 35, No 1: 23-28